

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 TEMUAN UMUM

4.1.1 Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan di **SMP Negeri 7 Idanogawo**, yang berlokasi di **Desa Laowo Hilimbaruzo**, Kecamatan **Idanogawo**, Kabupaten **Nias**, Provinsi **Sumatera Utara**. Sekolah ini mengawali perjalanannya pada tahun **2015** dan saat ini memiliki **144 peserta didik**, **71 laki-laki**, dan **73 perempuan**. Deskripsi SMP Negeri 7 Idanogawo dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

Profil sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo dapat di jabarkan sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Idanogawo
Alamat Sekolah	: Desa Laowo Hilimbaruzo Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Status Sekolah	: Negeri
Kode Pos	: 22872
Tahun	: 2025

b. Data Tenaga Pendidik

Data tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 7 Idanogawo Yaitu:

Tabel 4.1 Data Guru di SMP Negeri 7 Idanogawo

No	Nama	Status	Gol.	Ket
1.	Yunimana Syukur Telaumbanua, M.Pd NIP. 1977 0602 200502 1 002	PNS		
2.	Novelinda Lase, S.Pd NIP. 19911124 202012 2 020	PNS		

3.	Destin Kristian Wati Zebua, S.Pd NIP. 19891204 202012 2 009	PNS		
4.	Kariati Zebua, S.Pd NIP. 19890911 202012 2 012	PNS		
5.	Temasokhi Lafau NIP. 19711108 199003 1 002	PNS		
6.	Rasa Iman Lase, S.Pd NIP.-	PPPK		
7.	Yudika Nofreyanti Gulo, S.Pd.K NIP. 19891105 202321 2 024	PPPK		
8.	Junisokhi Waruwu, S.Pd NIP.-	PPPK		
9.	Niftaniel Gulo, S.Pd NIP.-	PPPK		
10.	Fataro Halawa, SH NIP.-	PPPK		
11.	Sokhizaro Waruwu, S.Pd NIP.-	PPPK		
12.	Darlina Dewi Kristin Zebua, SE NIP.-	GTT		
13.	Ferlina Gulo NIP.-	GTT		
14.	Suziani Gea, S.Pd NIP.-	GTT		
15.	Cico Rianus Waruwu	PTT		
16.	Marlinus Waruwu	PTT		

Sumber : data sekolah (Tahun 2025)

c. Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah di SMP Negeri 7 Idanogawo:

- 1) Osis
- 2) Pramuka

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Idanogawo yaitu:

Tabel 4.2 Data sarana pendidikan di SMP Negeri 7 Idanogawo

No	Jenis Ruang/Gedung	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	-	-	6	Digunnakan untuk KBM
2.	Ruang Guru	1	-	-	1	
3.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	Dibutuhkan
4.	Laboratorium IPA	-	-	-	-	Dibutuhkan
5.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	Dibutuhkan
6.	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	Dibutuhkan
7.	Ruang Osis	-	-	-	-	Dibutuhkan
8.	Ruang BP/BK/UKS	-	-	-	-	Dibutuhkan
9.	Kamar Mandi/WC Guru & Siswa	2	-	-	2	1 Guru L, 1 Siswa L, 2 dibutuhkan
10.	Gudang	1	-	-	1	
11.	Ruang Serba Guna/Aula/Olahraga/Ibadah	-	-	-	-	Dibutuhkan
Jumlah					10+	Termasuk ruang yang dibutuhkan

Sumber : data sekolah (Tahun 2025)

Tabel 4.3 Data Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 7 Idanogawo.

No	Jenis Perlengkapan	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah	Kebutuhan Ideal
1.	Koputer	-	-	-	-	30
2.	Laptop	6	-	1	7	16
3.	Chromebook	-5	5	5	15	30
4.	Printer	2	2	-	4	5
5.	Mesin Fotocopy	-	-	-	-	1
6.	Filing Kabinet	-	-	-	-	2
7.	Lemari	3	-	-	-	7
8.	Meja Tata Usaha	2	-	-	-	3
9.	Kursi Tata Usaha	2	-	-	-	4
10.	Meja Guru	7	2	3	12	20
11.	Kursi Guru	-	-	-	-	20
12.	Meja Siswa	45	30	25	100	125
13.	Kursi Siswa	70	32	40	142	250
14.	Papan Tulis	6	2	-	8	12

Sumber : data sekolah (Tahun 2025)

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi, Misi dan Tujuan di SMP Negeri 7 Idanogawo, yaitu:

a. Visi

“Menuju Sekolah Yang Berprestasi, Berdisiplin Dan Berakhlak Mulia”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara terprogram.
- 2) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 3) Memberikan bimbingan belajar dan konseling secara efektif didalam dan diluar jam belajar.

- 4) Melaksanakan lomba dalam bidang akademik/non akademik antar siswa/kelas.
- 5) Menumbuhkembangkan bakat olah raga dan seni melalui pelatihan terprogram.
- 6) Mencintai lingkungan sekolah yang kondusif untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang optimal.
- 7) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 8) Mewujudkan warga sekolah yang berdisiplin.
- 9) Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi warga sekolah.
- 10) Mewujudkan nilai-nilai ajaran agama melalui sikap dan perilaku.
- 11) Membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

4.2 TEMUAN KHUSUS

Peneliti menggunakan segitiga teknis untuk menganalisis data penelitian. Peneliti dalam teknis triangulasi mengumpulkan data dari observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti, yang kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Tahap analisis data diawali dengan penelaahan serta evaluasi terhadap seluruh data observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi yaitu meliputi guru, orang tua, dan siswa di SMP Negeri 7 Idanogawo sebagai subjek peneliti. Kemudian data tersebut terus menerus diolah oleh peneliti selama penelitian dilakukan. Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau penceritaan tentang suatu peristiwa atau keadaan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, data diperoleh dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait pengembangan profesional guru terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di SMP Negeri 7 Idanogawo sebagai subjek penelitian.

Dalam bahasan ini, peneliti mendeskripsikan sesuai dengan batasan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengembangan profesional guru terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 7 Idanogawo, guru yang telah mengikuti pengembangan profesional guru (PPG) menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa, baik dalam pengajaran didalam kelas dan maupun karakteristik seorang guru.

Dalam pengembangan profesional guru ini, tentu guru yang telah mengikuti pengembangan profesional guru mendapatkan peningkatan kompetensi dan memperluas wawasan seorang guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara beberapa guru di SMP Negeri 7 Idanogawo mengenai tentang pengembangan profesional guru.

4.2.1 Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru adalah proses peningkatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang guru secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik dan dunia pendidikan. Kegiatan ini dapat berupa pelatihan, penelitian tindakan kelas, kolaborasi dengan sesama guru, maupun studi lanjut yang bertujuan untuk memperkuat profesionalitas dalam mengajar dan mendidik.

Sebagaimana disampaikan oleh, Bapak Yuniman Syukur Telaumbanua, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Idanogawo.

“Pelatihan dan workshop, komunitas belajar guru, pengembangan diri, serta umpan balik dengan supervise akademik yang konstruktif”
(Responden 1, Jumat, 15 Agustus 2025).

Dalam pengembangan bahwa sekolah pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap peningkatan kompetensi guru, baik melalui kegiatan formal seperti pelatihan dan workshop, maupun kegiatan kolaboratif seperti komunitas belajar guru. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pengembangan diri setiap guru dan pelaksanaan

supervisi akademik yang bersifat membangun, sehingga tercipta suasana kerja yang produktif dan profesional di lingkungan sekolah.

Pertanyaan serupa disampaikan oleh, Bapak Niftaniel Gulo, S.Pd, selaku guru di Sekolah SMP Negeri 7 Idaogawo:

“Ada beberapa pelatihan yang telah saya ikuti yaitu, pelatihan kurikulum merdeka, diklat untuk penerapan media pembelajaran, mengikuti workshop, seminar, dan pengembangan profesi guru (PPG).”
(Responden 1, Rabu, 20 Agustus 2025).

Pengembangan profesi guru ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 7 Idanogawo memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan dan seminar, guru memperoleh pengalaman baru serta pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran modern yang relevan dengan kurikulum merdeka. Selain itu, keterlibatan dalam program PPG juga menjadi bukti nyata upaya guru dalam meningkatkan mutu pengajaran dan kualitas diri sebagai pendidik profesional.

Ibu Novelindra Lase, S.Pd, selaku Wakasek di Sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo:

“Saya telah mengikuti, seperti workshop, pelatihan, MGMP, diklat, dan juga pengembangan profesi guru.”
(Responden 3, Jumat, 22 Agustus 2025).

Pemahaman pengembangan profesional guru menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada kegiatan mengajar saja tetapi juga berupaya meningkatkan kemampuan diri melalui berbagai bentuk pelatihan dan forum profesional.

Pernyataan serupa disampaikan oleh siswa, Sahabudi Halawa, salah satu peserta didik di Sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Ya, saya merasakan ada perubahan guru mengajar. Karena pembelajaran disebarkan dengan kegiatan-kegiatan yang seru, sehingga pembelajaran jadi lebih bersemangat”
(Responden 4 Rabu, 27 Agustus 2025).

Pengembangan profesional guru ini bahwa ada upaya pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan

kegiatan pengembangan diri berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Guru tidak hanya terampil dalam mengajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh siswa, Lalita Ganda Putri Waruwu, salah satu peserta didik di Sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Ya, ada perubahan. Karena cara mengajar guru sangat baik, mereka selalu semangat untuk mengajar, dan memberikan materi/topik yang mudah di pahami oleh siswa dalam kelas”
(Responden 5, Jumat, 29 Agustus 2025).

Siswa dapat merasakan perbedaan dalam gaya mengajar guru yang lebih interaktif, komunikatif, dan terarah pada kebutuhan peserta didik. Namun perubahan yang dirasakan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan dari peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru di SMP Negeri 7 Idanogawo.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut baik melalui informan kunci maupun informan tambahan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesional guru merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan profesional serta kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dukungan dari pihak sekolah untuk memperluas wawasan guru dalam pengembangan profesi guru, seperti supervisi akademik yang konstruktif, juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kerja yang produktif dan profesional. Dengan demikian, Pengembangan profesional guru untuk mencerminkan kesungguhan guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan kreativitas mengajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

4.2.2 Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru adalah suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif, efisien, dan berkualitas dalam proses

pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Sujana (2019), menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi guru mencakup pengembangan empat aspek utama: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yuniman Sykur Telaumbanua, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo:

“Saya sebagai kepala sekolah mengevaluasi dengan melakukan observasi di dalam kelas secara langsung untuk melihat penerapan dan pengetahuan tentang keterampilan yang di peroleh dari pelatihan, dan juga melihat keseluruhan kinerja guru-guru tersebut dengan menggunakan instrumen observasi yang telah kita kembangkan di sekolah ini”
(Responden 1, Jumat, 15 Agustus 2025).

Kepala sekolah menjalankan peran penting dalam mengevaluasi kinerja guru melalui observasi langsung di dalam kelas. Tujuan observasi ini adalah untuk melihat sejauh mana guru dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari hasil pelatihan atau pengembangan profesional sebelumnya. Selain itu, kepala sekolah juga menilai kinerja keseluruhan guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dikembangkan di sekolah sebagai alat ukur yang objektif.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Sokhizaro Waruwu, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Adanya peningkatan kualitas mengajar dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi yang harus kita miliki sebagai guru”
(Responden 2, Rabu, 20 Agustus 2025).

Peningkatan kualitas mengajar turut memberikan kesempatan bagi para guru untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Program yang dijalankan sekolah sangat membantu guru dalam memperbaiki kemampuan profesional, baik dalam hal metode pembelajaran maupun pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Destin Kristin Zebua, S.Pd, selaku Wakasek kesiswaan di sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo:

“Dalam pengembangan, saya dapat meningkatkan rasa percaya diri ketika mengajar didalam kelas serta bisa menambah pengetahuan, menambah informasi dengan mengikuti pengembangan profesional tersebut”

(Responden 3, Rabu, 20 Agustus 2025).

Mengemukakan pengembangan profesional guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri saat mengajar di kelas, serta menegaskan bahwa terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan profesional membantu dirinya memperbaiki kualitas mengajar serta memperluas wawasan pedagogis yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Ibu Kariati Zebua, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Melalui pengembangan ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa”

(Responden 4, Kamis, 21 Agustus 2025).

Dalam kegiatan pengembangan profesional, guru dapat memperdalam kemampuan dalam mengelola pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memperkuat karakter dan tanggung jawab sebagai pendidik. Pengembangan kompetensi ini pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah.

Ibu Rasa Iman Lase, S.Pd, selaku guru juga di sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Meningkatkan kemampuan guru di dalam menjalankan tugasnya mendidik siswa dan juga bagaimana mengembangkan potensi di dalam hal metode pembelajaran yang aktif di dalam kelas”

Responden 5, Jumat, 22 Agustus 2025).

Peningkatan kompetensi ini merupakan untuk membantu guru dalam mengembangkan potensi diri untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut baik melalui informan kunci maupun informan tambahan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi

guru melalui kegiatan pelatihan, observasi, dan pengembangan profesional. Namun kepala sekolah turut berperan penting dengan melakukan evaluasi dan pendampingan secara langsung, guna memastikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh guru dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi ini meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

4.2.3 Kualitas Proses Pembelajaran Meningkat

Kualitas proses pembelajaran meningkat adalah terjadinya perbaikan atau kemajuan dalam seluruh kegiatan belajar mengajar, baik dari segi cara guru mengajar, cara peserta didik belajar, maupun suasana dan hasil yang dicapai selama proses berlangsung.

Peningkatan proses pembelajaran meningkat berarti pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan belajar.

Selain itu, peningkatan ini juga mencerminkan bahwa strategi, metode, dan media pembelajaran digunakan secara lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Destin Kristin Zebua, S.Pd, selaku Wakasek kesiswaan di sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Perubahan yang dihadapi dalam mengajar dengan berbagai metode, seperti menggunakan strategi dan juga pemahaman materi ada interaksi dengan siswa sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa di dalam kelas”
(Responden 1, Rabu, 20 Agustus 2025).

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode yang sesuai untuk kebutuhan siswa. Peningkatan

pembelajaran yang efektif terjadi apabila guru mampu mengkombinasikan metode, strategi, serta interaksi positif dengan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Bapak Junisokhi Waruwu, S.Pd, selaku guru di sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo:

“Setelah mengikuti kegiatan pengembangan profesional, adanya perubahan yang cukup signifikan dalam cara mengajar, menjadi lebih memahami pentingnya pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sehingga mulai merapkan metode yang lebih aktif dan partisipatif seperti diskusi kelompok”
(Responden 2, Jumat, 22 Agustus 2025).

Pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional yang telah diikuti, memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga mengubah pola pikir dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Ibu Novelinda Lase, S.Pd sebagai Wakasek di sekolah SMP Negeri 7 Idanogawo:

“yang terjadi dalam perubahan, kini menjadi lebih menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, menggunakan metode yang lebih variatif, serta lebih aktif memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran”
(Responden 3, Jumat, 22 Agustus 2025).

Dalam peningkatan pembelajaran, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara lebih aktif untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pernyataan serupa disampaikan oleh siswa Chelsea Four Jun Trian Zai, sebagai peserta didik di SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Mudah memahami pembelajaran, karena guru mengajar dan menjelaskan secara detail, dan mudah dipahami oleh siswa dan siswi di dalam kelas”
(Responden 4, Senin, 25 Agustus 2025).

Guru mengajar saat ini mudah untuk memahami penjelasan yang di sampaikan, karena guru mampu menjelaskan materi secara lebih rinci dan detail sehingga membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik.

Dari siswa Imel Putri Permata Sari Ndruru, sebagai peserta didik di SMP Negeri 7 Idanogawo:

“Mudah untuk di pahami penjelasan yang di berikan oleh guru, karena banyaknya faktor yang di berikan oleh guru, seperti materi gaya belajar pribadi, lingkungan, dan metode pembelajaran”

(Responden 5, Jumat, 29 Agustus 2025).

Guru memiliki semangat dan ide dalam mengajar, karena pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar saja, tetapi juga keselarasan berbagai faktor seperti strategi pembelajaran, kondisi lingkungan belajar, serta penyesuaian terhadap karakteristik siswa.

Data dari wawancara menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran meningkat, adanya perubahan positif dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengajar yang semakin baik, penggunaan metode yang lebih bervariasi dan kreatif. Guru juga tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik mudah memahami pembelajaran karena guru mampu menjelaskan materi secara rinci dan relevan dengan kebutuhan mereka.

4.2.4 Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Peningkatan prestasi akademik siswa adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam hasil belajar siswa, yang terlihat dari perkembangan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran, menguasai keterampilan, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks pembelajaran. Proses ini mencakup perbaikan dalam cara berpikir, sikap terhadap belajar keaktifan dalam kegiatan kelas, serta kualitas tugas atau karya yang dihasilkan. Selain itu, peningkatan prestasi juga

mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran, dukungan lingkungan belajar, dan motivasi internal siswa untuk terus untuk berkembang.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yuniman Syukur Telaumbanua, M.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 7 Idanogawo, mengatakan:

“Meningkatnya nilai hasil laporan pembelajaran dari peserta didik dalam semester lalu yang kemarin yang dimana nilainya anak-anak pada umumnya meningkat dari nilai masing-masing mata pembelajaran, dan terlihat jelas dari nilai anak-anak, rata-rata lewat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari masing-masing pembelajaran yang berbeda-beda yang memang sangat jelas sekali dengan adanya keterampilan mengajar dari guru yang berkolaborasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa”

(Responden 1, Jumat, 15 Agustus 2025).

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran penting para guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Peningkatan prestasi akademik siswa tidak bergantung pada upaya siswa, tetapi juga dengan peran aktif guru dalam mengajar dengan menciptakan pembelajaran yang efektif serta dukungan pihak sekolah secara menyeluruh.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bapak Niftaniel Gulo, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 7 Idanogawo:

“Dampaknya dari profesional terhadap hasil belajar siswa cukup terasa dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa, mereka lebih aktif termotivasi, antusias saat pembelajaran atau saat mengikuti pembelajaran”

(Responden 2, Rabu, 20 Agustus 2025).

Peningkatan prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat bergantung pada strategi mengajar dan profesionalitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif.

Ibu Rasa Iman Lase, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 7 Idanogawo:

“Terlihatnya peningkatan prestasi siswa dari nilai-nilai yang di raih oleh siswa dari prestasi yang mereka raih, misalnya dari jenis ketika mereka mengikuti PH (penilaian harian), seeterusnya nilai mereka yang di peroleh pada saat nilai tengah

semester, kemudian perubahan yang mereka alami pada saat mereka akhir semester”
(Responden 3, Jumat, 22 Agustus 2025).

Hasil nilai yang di dapat oleh peserta didik menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik sisw terjadi secara bertahap melalui proses pembelajaran yang berlangsung konsisten dan terarah sepanjang semester.

Pernyataan serupa disampaikan oleh siswa Novita Lestari Waruwu selaku peserta didik di SMP Negeri 7 Idanogawo, Mengatakan:

“Ya, saya merasa ada peningkatan. Karena kemampuan saya terasa ada peningkatan dalam memahami mata pelajaran”
(Responden 4, Jumat, 29 Agustus 2025).

Perkembangan dalam hal pemahaman siswa berlangsung menggambarkan bahwa memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan akademik siswa, dengan menunjukan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

siswa Darma Wanto Zai selaku peserta didik di SMP Negeri 7 Idanogawo, Mengatakan:

“Ya, nilai dan prestasi saya ada peningkatan. Penjelasan dan pemahaman Bapak/Ibu guru sangat bagus dan jelas, sehingga saya dapat memahami yang di sampaikan oleh guru”
(Responden 4, Jumat, 29 Agustus 2025)

Peran guru dalam memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran membuat siswa lebih mudah menguasai konsep-konsep penting dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 7 Idanogawo menunjukkan peningkatan prestasi akademik peserta didik dengan adanya pembelajaran peningkatan pembelajaran yang di berikan oleh guru, seperti strtegi pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sekolah yang berkelanjutan. Sehingga peserta didik giat untuk belajar dan mempunyai pontensi untuk mencapai prestasi akademik yang meningkat.

4.3 PERBANDINGAN DENGAN TEORI

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, pengembangan profesional guru merupakan bagian penting dari peningkatan mutu pendidikan nasional. Kunandar (2020) menyatakan bahwa profesionalisme guru dibangun melalui proses pembinaan berkelanjutan yang melibatkan kegiatan pelatihan, workshop, serta supervisi akademik yang konstruktif. Pandangan ini sejalan dengan temuan lapangan di SMP Negeri 7 Idanogawo, di mana kegiatan pengembangan profesional guru telah menjadi bagian integral dari upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam teori pendidikan kontemporer, sebagaimana dijelaskan oleh Hargreaves dan Fullan (2020), guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun pengalaman belajar bermakna melalui refleksi dan kolaborasi profesional. Teori ini menemukan relevansinya dalam praktik di lapangan, terlibat aktif dalam komunitas belajar guru, mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, serta kegiatan pengembangan profesi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, kegiatan tersebut membantu mereka memperluas wawasan, memperbaiki metode pengajaran, serta menumbuhkan semangat baru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Sementara teori dari Darling-Hammond (2021) menegaskan bahwa efektivitas pengembangan profesional terletak pada kemampuannya untuk mengubah praktik mengajar di kelas. Guru yang mengikuti program peningkatan kapasitas akan menunjukkan perubahan dalam cara mereka merancang pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta mengevaluasi hasil belajar. Hal ini tercermin nyata di SMP Negeri 7 Idanogawo. Guru yang telah mengikuti pelatihan dan workshop menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, berpusat pada siswa, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara aktif. Berdasarkan keterangan siswa yang menjadi responden, pembelajaran kini lebih menarik, mudah dipahami, dan memberikan ruang partisipasi yang lebih besar.

Menurut Mulyasa (2021) mencakup empat aspek utama, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil penelitian di lapangan mendukung keempat aspek ini, di mana para guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, memperkuat karakter pribadi sebagai pendidik, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta menunjukkan profesionalitas dalam bekerja sama dengan rekan sejawat. Kepala sekolah, dalam wawancaranya, juga menegaskan bahwa evaluasi kinerja guru dilakukan secara langsung di dalam kelas melalui observasi yang terencana, untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan benar-benar diterapkan dalam praktik mengajar. Ini memperlihatkan konsistensi antara teori dan praktik, di mana pengembangan kompetensi tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara teori konstruktivisme yang diperbarui oleh Piaget dan diterapkan kembali dalam konteks kurikulum merdeka oleh para peneliti pendidikan Indonesia seperti Rahman (2022) dan Arifin (2023) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan aktivitas kolaboratif.

Marzano (2021) menyebutkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kualitas guru, strategi pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Ketiga aspek ini terbukti berperan penting di SMP Negeri 7 Idanogawo. Guru dengan profesionalitas yang meningkat mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa, mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai siswa mengalami peningkatan secara konsisten dari awal hingga akhir semester. Ini menjadi bukti bahwa teori Marzano tentang hubungan langsung antara profesionalisme guru dan prestasi akademik siswa benar-benar terbukti dalam praktik.

4.4 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini,, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu dan Akses

Peneliti ini dilaksanakan dengan waktu yang terbatas sehingga tidak semua guru, dan siswa dapat dijangkau sebagai informan. Hal ini dapat mempengaruhi keluasan data yang diperoleh dan representativitas hasil penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagian besar menggunakan wawancara dan observasi yang bersifat subjektif dan bergantung pada keterbukaan informan. Ada kemungkinan adanya bias dalam penyampaian informasi, baik dari pihak guru dan maupun peserta didik.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penelitian

Beberapa kendala teknis seperti keterbatasan fasilitas pendukung selama proses wawancara dan observasi, terutama dalam pelaksanaan wawancara daring, turut membatasi efektivitas pengumpulan data.

4. Keterbatasan Fokus Peneliti

Peneliti ini lebih fokus pada pengembangan profesional guru, sehingga aspek lain seperti akademik siswa secara mendalam atau peningkatan prestasi siswa kurang untuk di perjelaskan.

5. Generalitas Temuan

Karena peneliti dilakukan pada satu sekolah yakni SMP Negeri 7 Idanogawo, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dengan kondisi yang berbeda.